

Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Ilham Ramadan Ginting¹, Zulfijar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: ilhamginting571@gmail.com; zfijar@gmail.com

Kata Kunci

Literasi Digital,
Kompetensi Guru,
Kegiatan Belajar
Mengajar

Keywords

Digital Literacy,
Teacher Competence,
Teaching and Learning
Activities

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi digital terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji literatur relevan terkait integrasi literasi digital dalam praktik pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, seperti mempermudah akses dan evaluasi sumber belajar, menciptakan media pembelajaran digital yang inovatif, serta meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun daring. Namun, guru juga menghadapi tantangan dalam memilih teknologi yang tepat, mengembangkan bahan ajar digital, dan mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital.

Rapid technological developments are driving digital transformation in various aspects of life, including the world of education. Digital literacy is an important skill that teachers must have to improve their professional competence. This study aims to analyze the impact of digital literacy on improving teacher competence in the teaching and learning process. Using a literature study method with a descriptive qualitative approach, this study examines relevant literature related to the integration of digital literacy in educational practices. The results of the study show that digital literacy contributes significantly to supporting the learning process, such as facilitating access to and evaluation of learning resources, creating innovative digital learning media, and increasing the effectiveness of interactions between teachers and students, both directly and online. However, teachers also face challenges in choosing the right technology, developing digital teaching materials, and keeping up with rapid technological developments. Therefore, improving digital literacy is an urgent need to support the role of teachers as learning facilitators in the digital era.

Corresponding Author:

Ilham Ramadan Ginting,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: ilhamginting571@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang relevan dengan pengalaman mereka. Salah satu metode inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah *metaphorming*, yaitu strategi yang mengajak siswa menghubungkan konsep baru dengan pengalaman mereka melalui metafora. Metode ini diyakini dapat membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan pemahaman, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Munculnya digitalisasi dipicu oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam setiap aspek kehidupan manusia saat ini. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang digitalisasi. Hal ini penting agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman yang begitu cepat. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital agar dapat memanfaatkan digitalisasi dengan optimal. Kemampuan di bidang digital ini dikenal sebagai literasi digital, yang sangat penting pada masa kini mengingat hampir semua aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan secara luas.

Berbagai kegiatan komunikasi, transaksi, produksi, distribusi, dan proses belajar mengajar saat ini telah beralih dengan memanfaatkan teknologi, termasuk internet yang kini menjadi kebutuhan sehari-hari. Teknologi dan internet saat ini terjalin erat, sehingga keberadaan internet tanpa dukungan teknologi tampaknya tidak mungkin. Oleh karena itu, penting untuk memiliki literasi digital dalam menghadapi perkembangan teknologi dan internet yang begitu pesat, terutama bagi para guru.

Para guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Mereka merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan generasi yang berkualitas, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun moral. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik. Guru perlu memiliki standar kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas mereka.

Kegiatan literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dalam pengembangan keprofesian mereka. Kompetensi ini telah diatur dalam Permendiknas RI Nomor 26 Tahun 2007, yang menggarisbawahi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Beberapa aspek penting dari kompetensi tersebut meliputi pengembangan diri, penulisan karya ilmiah, serta penciptaan karya inovatif yang tepat guna. Semua ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengetahui dampak literasi digital terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Salah satu kontribusi utama literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar adalah membantu proses pembelajaran, memudahkan pengidentifikasian sumber-sumber belajar yang akurat, relevan, dan bermanfaat, serta membuka peluang bagi guru untuk lebih produktif dalam menciptakan media belajar digital. Oleh karena itu, literasi digital sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi seorang guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi, yang berasal dari bahasa Inggris "*literacy*," secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, pemahaman tentang literasi telah berkembang menjadi lebih luas, mencakup proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, membayangkan, dan melihat. Dalam kegiatan membaca, terdapat keterlibatan proses kognitif, linguistik, serta aktivitas sosial (L. Ruhaena:2017).

Sedangkan Kata "*digital*" berasal dari kata "*digitus*" dalam bahasa Yunani, yang berarti jari-jemari. Dengan demikian istilah lain digital di sebut dengan, sistem bilangan biner yang juga dikenal sebagai bit (*Binary Digit*).

Literasi digital merujuk pada sekumpulan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengoperasikan perangkat komputer dan internet. Selain itu, literasi digital juga mencakup pemahaman dan kemampuan untuk berpikir kritis serta mengevaluasi media digital, serta kemampuan merancang konten komunikasi yang efektif.

Literasi digital dapat dipahami sebagai perpaduan beberapa bentuk literasi, termasuk literasi komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi.

Berikut ini adalah beberapa dampak dari literasi digital:

- a) Literasi digital mencakup kemampuan untuk beraksi dalam dunia digital, yang terjalin dengan aspek kerja, pembelajaran, hiburan, dan berbagai aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Tingkat literasi digital seseorang dapat bervariasi, tergantung pada situasi yang dialaminya sehari-hari serta perjalanan hidupnya yang unik.
- c) Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kualitas pribadi. Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian penting dalam menyelesaikan masalah atau tugas dalam hidup.
- d) Tidak kalah penting, literasi digital juga berhubungan dengan kesadaran individu akan tingkat literasi digital yang dimilikinya dan upaya untuk mengembangkan kapasitas literasi digital tersebut.

Penerapan literasi digital di sekolah mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang tersedia, seperti buku ajar, tetapi juga dituntut untuk menjelajahi berbagai sumber lain. Ini termasuk majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Langkah ini sangat penting agar proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan kondisi dunia saat ini (Mulyasa, 2009, 177).

Penggunaan sumber belajar dalam pengajaran memiliki makna yang sangat signifikan. Selain berfungsi untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya wawasan, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, kita dapat memperoleh pemahaman yang tepat mengenai berbagai jenis ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang kajian. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran literasi digital tetap “up to date” dan mampu mengikuti perkembangan teknologi serta seni dalam masyarakat yang semakin global. Melalui penerapan literasi digital di sekolah, siswa pun dapat mengakses informasi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam, sehingga meningkatkan wawasan mereka dan membantu dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

Literasi digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki literasi digital yang baik, guru dapat mendukung proses pembelajaran dengan lebih efektif, membedakan sumber-sumber belajar yang tepat, signifikan, dan bermanfaat, serta membuka peluang untuk menciptakan media pembelajaran digital yang lebih produktif.

Pembelajaran itu sendiri adalah aktivitas yang dirancang untuk memodifikasi berbagai kondisi demi mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan kurikulum. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diperlukan dua faktor utama: 1) interaksi antara guru dan siswa, dan 2) adanya sumber belajar. Interaksi ini bisa terjadi secara langsung, tatap muka, maupun secara virtual melalui platform-platform tertentu seperti Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya. Sumber belajar itu sendiri bisa berupa buku, modul, diktat, internet, dan sebagainya. Sumber belajar yang efektif adalah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai.

Dampak media digital terhadap masyarakat modern saat ini sangat signifikan, terutama dalam menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaan media digital serta dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Amiri (2012) melakukan tinjauan terhadap penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Inggris, serta komunikasi melalui internet. Ia mengungkapkan berbagai alat pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan, seperti email, weblog, instant messenger, dan perangkat seluler lainnya.

Sebagai contoh, dengan memanfaatkan email, guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan layanan seperti Yahoo, Hotmail, dan Gmail untuk mendukung proses belajar mengajar. Melalui email, para guru bisa mengajukan topik diskusi yang bisa dikirimkan kepada siswa. Siswa pun dapat menjawab dengan menulis komposisi atau esai dalam bahasa Indonesia dan mendiskusikan karya tertentu, kemudian mengirimkan kembali hasilnya kepada guru. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menganalisis karya sastra. Dengan demikian, semua pihak terlibat dalam pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia para siswa.

Tantangan dalam penerapan literasi digital bagi guru meliputi beberapa aspek penting. Pertama, mereka perlu menentukan jenis alat digital yang tepat untuk konten kursus mereka sehingga dapat menyajikan pembelajaran secara online. Kedua, guru harus memilih alat digital dan metode kerja yang bukan hanya mendukung, tetapi juga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kursus yang mereka tawarkan. Selanjutnya, mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk memperjelas berbagai opsi biaya terkait ujian digital, sehingga dapat memilih format evaluasi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pedoman yang ada. Terakhir, guru perlu menyoroti dan memperjelas aspek pengajaran serta tantangan dalam proses pembelajaran bagi siswa, sejalan dengan alat dan metode digital yang dipilih. Di era digital ini, guru diharuskan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, selain keterampilan mengajar umum, mereka juga perlu mengembangkan keterampilan tambahan untuk menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kemampuan literasi digital memegang peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru. Dengan menguasai literasi digital, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih efisien, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Selain itu, guru dapat lebih mudah dalam memilih sumber-sumber belajar yang akurat, relevan, dan bermanfaat. Mereka juga memiliki peluang untuk lebih produktif dalam menciptakan media pembelajaran digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Namun, untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, guru menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Di era digital ini, guru dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, selain keterampilan mengajar yang umum, guru juga memerlukan keterampilan tambahan agar dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran.

REFERENSI

- Amiri, E. (2012). A study of the application of digital technologies in teaching and learning English language and literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(5), 103–107.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (Eds.). (2008). *Digital literacies: Concepts, policies and practices*. Die Deutsche Bibliothek.
- Martin, A. (2008). Digital literacy and the 'digital society'. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices*. Die Deutsche Bibliothek.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Royal Society. (2012). *Shut down or restart? The way forward for computing in UK schools*. <https://royalsociety.org/education/policy/computing-in-schools/report/>
- Sharma, M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary*, 17(3).
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum & pembelajaran kompetensi*. Refika Aditama.